

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

David H. Penny (dalam Akhmadi, 2009, hlm. 1) menjelaskan bahwa penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran kata-kata. Menurut Mohammad Ali (dalam Akhmadi, 2009, hlm. 12) penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Menurut Arikunto (2013, hlm. 1) penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan. Kegiatan ilmiah mengandung tiga persyaratan yakni dilakukan bertujuan, terencana, dan sistematis. Dari definisi penelitian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan yang terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta, dan menfasirkannya dalam memperoleh pemecahan terhadap suatu masalah serta mengembangkan suatu keilmuan.

Dalam kegiatan penelitian diperlukan suatu cara atau metode untuk memperoleh fakta dan data-data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam penetapan metode penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013, hlm. 234) metode deskriptif merupakan suatu metode yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan metode deksriptif karena metode tersebut sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin menggambarkan subjek dan objek yang diteliti sesuai dengan fakta dan karakteristik yang

sesungguhnya secara sistematis. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Arikunto (2013, hlm. 234) bahwa penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala, atau keadaan.

Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan pengontrolan dan intervensi terhadap subjek dan objek yang diteliti. Peneliti bertujuan untuk menggambarkan variabel yang terkait dalam penelitian ini secara faktual dan sebenar-benarnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Moleong (2007. Hlm. 6) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun desain penelitian kualitatif dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam tahap ini diantaranya adalah:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu menetapkan lokasi penelitian, menetapkan objek penelitian, merumuskan masalah penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan, melakukan kajian pustaka yang berkaitan dengan dampak pendidikan kecakapan hidup terhadap motivasi berwirausaha warga belajar.
- b. Melakukan studi eksplorasi. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu mempelajari mengenai lokasi dan objek yang akan diteliti. Kegiatan eksplorasi ini dilakukan agar peneliti mampu mengetahui secara keseluruhan mengenai lokasi dan objek penelitian, serta mensinkronisasikan kajian pustaka dan masalah penelitian yang akan dikaji dengan kenyataan yang terdapat di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, studi dokumentasi, dan wawancara kepada pengelola lembaga dan warga belajar.

Pudji Setyarini, 2016

**PROSES DAN DAMPAK PROGRAM PELATIHAN TATA BOGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRSAUSAHA
WARGA BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memilih fokus penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memilih fokus penelitian yang akan dikaji. Setelah peneliti mengetahui secara jelas mengenai kondisi lokasi dan subjek penelitian, lalu peneliti menyesuaikan kajian pustaka yang telah didapat dengan kondisi di lapangan, lalu peneliti menetapkan fokus penelitian yang akan dikaji.
- d. Melakukan perijinan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan perijinan melaksanakan penelitian di lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Perijinan melakukan penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu pengelola PKBM Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat
- e. Menyusun proposal penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan proposal penelitian yang terdiri dari, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konsep teori yang relevan, metode penelitian yang digunakan, serta teknik dan alat pengumpul data.
- f. Melaksanakan bimbingan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan bimbingan mengenai proposal penelitian yang telah disusun kepada dosen pembimbing skripsi.
- g. Memilih partisipan penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memilih partisipan. Dalam memilih partisipan harus disesuaikan dengan informasi yang ingin diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan partisipan yang sesuai berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pembimbing dan pengelola PKBM Jayagiri.
- h. Mempersiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian, seperti instrument penelitian, alat pengumpul data seperti, alat tulis, notes, *tape recorder* dan surat permohonan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan instrumen penelitian. Adapun kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam tahap ini adalah:

- a. Mempelajari instrumen penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempelajari lebih dalam mengenai instrumen penelitian yang akan digunakan, dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Mengklasifikasikan instrumen penelitian sesuai dengan objek penelitian dan data yang ingin diperoleh.
- b. Memasuki lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengamatan secara langsung dengan mengamati kegiatan pelatihan yang berlangsung di PKBM Jayagiri. Dengan melakukan pengamatan langsung secara rutin diharapkan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun kegiatan yang terdapat pada tahap ini yaitu:
 - 1) Observasi, observasi dilakukan terhadap kegiatan pelatihan tata boga di PKBM Jayagiri, dan fasilitas pendukung kegiatan pelatihan.
 - 2) Wawancara, wawancara dilakukan terhadap pengelola, tutor, dan alumni program pelatihan tata boga yang telah selesai mengikuti pelatihan tata boga.
 - 3) Studi dokumentasi, studi dokumentasi dilakukan terhadap data pengelola, data tutor, data alumni program pelatihan tata boga di PKBM Jayagiri Jayagiri, dan profil lembaga PKBM Jayagiri khususnya program pelatihan tata boga,

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti melakukan uji keabsahan data dan analisis data. Uji keabsahan data yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis sebelum di lapangan, dan analisis selama di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

Model analisis data selama di lapangan terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKBM Jayagiri yang beralamat di Jalan Jayagiri No. 63, Desa Jayagiri, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak dari program pelatihan tata boga terhadap motivasi berwirausaha warga belajar yang diselenggarakan oleh PKBM Jayagiri. Program pelatihan tata boga menjadi salah satu program unggulan di PKBM Jayagiri dan berada di daerah wisata yang cukup strategis yaitu Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat pada penelitian ini diantaranya:

1. Ketua Pengelola PKBM

Ketua pengelola menjadi partisipan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lembaga, program yang diselenggarakan, serta kondisi warga belajar yang menjadi sasaran program pelatihan tata boga. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa ketua pengelola mengetahui secara keseluruhan mengenai kondisi lembaga, program yang diselenggarakan, dan warga belajar yang menjadi sasaran program pelatihan tata boga.

2. Tutor

Tutor yang menjadi partisipan pada penelitian ini yaitu tutor pada program pelatihan tata boga sebanyak satu orang. Pemilihan tutor sebagai partisipan pada penelitian ini dengan pertimbangan bahwa tutor berperan sebagai pelaksana kegiatan pelatihan tata boga yang mengetahui kegiatan pembelajaran pada pelatihan tata boga

3. Alumni

Alumni program pelatihan tata boga merupakan partisipan yang menjadi pokok penelitian. Alumni yang menjadi partisipan yaitu sebanyak tiga orang. Alumni merupakan warga belajar yang telah selesai mengikuti kegiatan pelatihan tata boga periode Januari-Maret tahun 2016. Keberhasilan program pelatihan tata boga dapat

Pudji Setyarini, 2016

**PROSES DAN DAMPAK PROGRAM PELATIHAN TATA BOGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRSAUSAHA
WARGA BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilihat dari hasil belajar alumni serta dampak perubahan yang terjadi pada diri alumni setelah mengikuti kegiatan pelatihan terkait dengan motivasi berwirausaha yang dimilikinya.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan Teknik pengumpulan data merupakan cara dan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Kegiatan observasi digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai kondisi objektif lembaga, kegiatan pembelajaran pada program pelatihan, dan sarana prasarana penunjang kegiatan pelatihan. Kegiatan observasi yang dilakukan berdasarkan pada pedoman observasi yang telah dirumuskan.

Adapun kegiatan observasi yang dilakukan yaitu pengamatan kegiatan pelatihan tata boga yang dilaksanakan yang meliputi bahan ajar, media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan serta fasilitas kegiatan pembelajaran yang meliputi kondisi tempat pelatihan, sarana prasarana, dan alat praktek yang digunakan. Adapun jadwal kegiatan observasi yang dilakukan yaitu:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Observasi

| Tanggal Pengamatan | Aspek yang Diamati |
|---------------------------|---|
| 16 September 2016 | 1. Media Pembelajaran 2. Strategi dan metode pembelajaran 3. Kegiatan pembelajaran 4. Evaluasi |
| 20 September 2016 | 1. Bahan ajar yang digunakan |

Sumber: Dokumen Peneliti, 2016

2. Wawancara

Sudjana (2010, hlm. 289) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap partisipan penelitian yaitu pengelola, tutor, dan alumni pelatihan tata boga. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai proses pelatihan tata boga di PKBM Jayagiri, faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pelatihan tata boga, serta dampak pelatihan tata boga terhadap motivasi berwirausaha warga belajar. Adapun jadwal kegiatan wawancara yang dilakukan yaitu:

Tabel 3.2
Jadwal Kegiatan Wawancara

| Tanggal Wawancara | Informan | Lokasi Wawancara |
|--------------------------|-----------------|-------------------------|
| 2 Agustus 2016 | Tutor | PKBM Jayagiri |
| 10 Agustus 2016 | Pengelola | PKBM Jayagiri |
| 18 Agustus 2016 | Pengelola | PKBM Jayagiri |
| 27 Agustus 2016 | Pengelola | PKBM Jayagiri |
| 3 September 2016 | Tutor | PKBM Jayagiri |
| 15 September 2016 | Alumni | Rumah Alumni |
| 18 September 2016 | Tutor | PKBM Jayagiri |
| 29 September 2016 | Alumni | Rumah Alumni |

Sumber: Dokumen Peneliti, 2016

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 82) menyatakan hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi yang ada. Studi

Pudji Setyarini, 2016

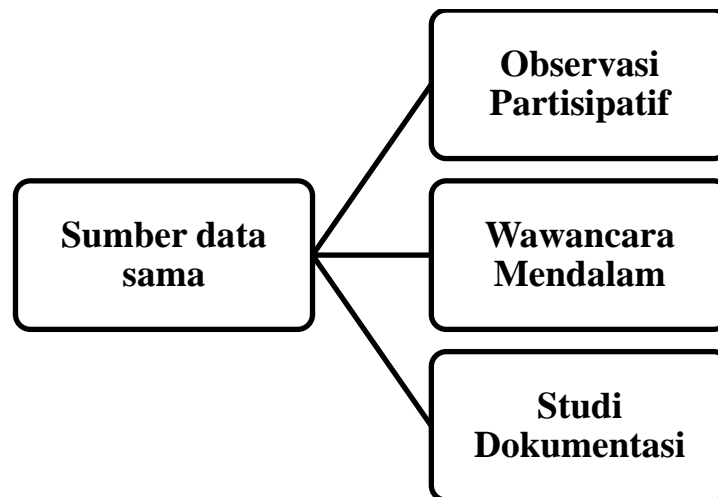
**PROSES DAN DAMPAK PROGRAM PELATIHAN TATA BOGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRSAUSAHA
WARGA BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi yang dilakukan berdasarkan pada pedoman studi dokumentasi yang telah dirumuskan, adapun studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa profil lembaga PKBM Jayagiri khususnya program pelatihan tata boga, profil tutor tata boga PKBM Jayagiri, dan profil warga belajar pelatihan tata boga PKBM Jayagiri.

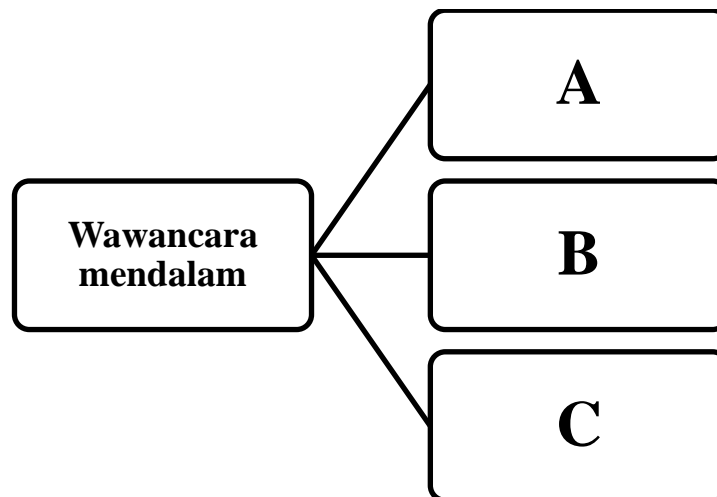
4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2009, hlm. 83). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik menurut Sugiyono (2009, hlm. 83) berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber menurut Sugiyono (2009, hlm.83) adalah pengumpulan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Pada penelitian, triangulasi teknik yang digunakan peneliti yaitu menggabungkan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada setiap narasumber yaitu pengelola, tutor, dan warga belajar yang telah selesai mengikuti kegiatan pelatihan tata boga (alumni pelatihan tata boga). Triangulasi sumber yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yg sama berupa wawancara terhadap sumber yang berbeda yaitu pengelola, tutor, dan alumni pelatihan.



Sumber: (Sugiyono, 2009, hlm. 84)

Gambar 3.1
Triangulasi teknik pengumpulan data
(bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Sumber: (Sugiyono, 2009, hlm. 84)

Gambar 3.2
Triangulasi sumber pengumpulan data
(satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

Susan Stainback (1988) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 85) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah

Pudji Setyarini, 2016

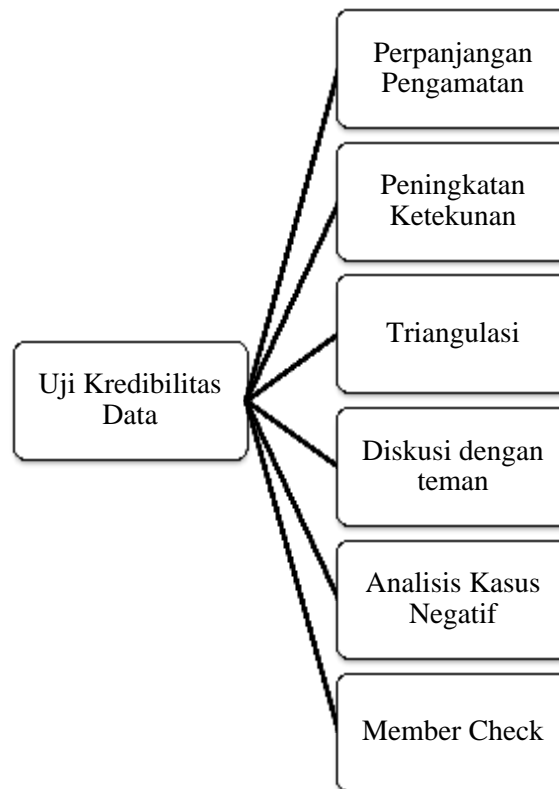
**PROSES DAN DAMPAK PROGRAM PELATIHAN TATA BOGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRSAUSAHA
 WARGA BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditemukan. Mathinson (1988) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 85) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu untuk memperkuat kredibilitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan menggunakan teknik triangulasi diharapkan data yang diperoleh di lapangan akan lebih valid, konsisten, dan pasti.

D. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 121) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Adapun uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 121) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.



Sumber: (Sugiyono, 2009, hlm. 122)

Gambar 3.3 Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

Adapun penjelasan mengenai uji kredibilitas data menurut Sugiyono yaitu:

- 1) Perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara dan observasi lagi dengan sumber yang sama atau narasumber baru. Perpanjangan pengamatan perlu dilakukan agar terciptanya hubungan hingga terbentuk *rapport* antara peneliti dengan narasumber. Jika hubungan peneliti dan narasumber sudah semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak dianggap mengganggu perilaku yang sedang dipelajari. Perpanjangan penelitian juga bertujuan untuk mengecek kebenaran dan kesesuaian data yang diperoleh. Pengamatan ini dilakukan secara mendalam untuk mengecek akurasi data sampai

data yang diperoleh sudah cukup akurat. Dalam hal ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk membangun hubungan yang bersifat akrab dan terbuka antara pengelola, tutor dan alumni, serta untuk mengecek kelengkapan data serta keaslian data.

- 2) Meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akurasi data dan peristiwa yang diamati dapat terekam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti yaitu dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan hasil temuan yang diteliti. Dalam hal meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan mendalam terhadap kegiatan pelatihan dan dampak pelatihan tersebut terhadap motivasi berwirausaha warga belajar. Peneliti juga memperkaya wawasan dengan membaca referensi buku, dokumen dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hasil temuan yang diteliti.
- 3) Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini menggabungkan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada setiap narasumber yaitu pengelola, tutor, dan warga belajar.
- 4) Analisis kasus negatif. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda dan bertentangan dengan data yang telah diperoleh untuk mengecek keaslian data. Bila tidak ada data yang bertentangan atau berbeda dengan data yang telah diperoleh berarti data yang ditemukan dapat dipercaya. Dalam hal ini peneliti mencari data yang berbeda dengan dengan hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi yang diperoleh. Bila tidak

ditemukan data yang bertentangan dengan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diterima oleh peneliti merupakan data asli.

- 5) Menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi pada uji kredibilitas data yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti rekaman wawancara, foto-foto dokumentasi, lampiran dokumen. Dalam hal ini, referensi yang digunakan oleh peneliti yaitu lampiran hasil wawancara, foto dokumentasi, lampiran surat keterangan penelitian, dan lampiran dokumen pendukung.
- 6) Mengadakan membercheck. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

E. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 88) menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjavarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sbelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan (Sugiyono, 2009, hlm. 89).

Pudji Setyarini, 2016

PROSES DAN DAMPAK PROGRAM PELATIHAN TATA BOGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRSAHA WARGA BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

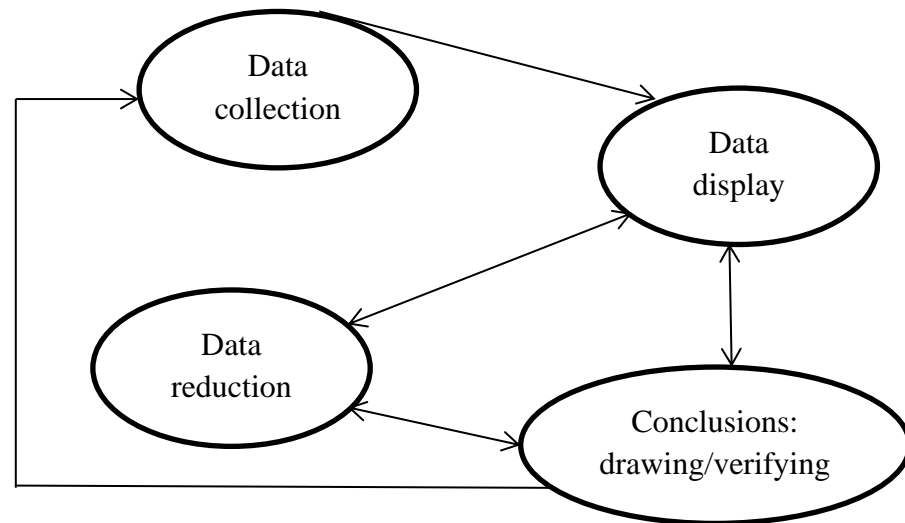
Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 89) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis data sebelum di lapangan, analisis data selama di lapangan hingga penyajian data. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan analisis data kualitatif yaitu:

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelum di lapangan yaitu dengan melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2009, hlm. 91). Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan akhir dan verifikasi data. Adapun penjelasan dari langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91-99):



Sumber: (Sugiyono, 2009, hlm. 92)

Gambar 3.4
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

- a. Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data yang direduksi adalah data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
- b. Penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian, bagan dan hubungan antar kategori. Pertama-tama peneliti mengklasifikasikan data yang telah diperoleh sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat. Lalu pokok-pokok permasalahan tersebut diturunkan kepada sub pokok permasalahan untuk mempermudah dalam proses penarikan kesimpulan.

- c. Kesimpulan akhir dan verifikasi data. Pada kegiatan ini merupakan penarikan inti dari hasil temuan yang berupa hubungan, dampak, dan proses. Proses penarikan kesimpulan yaitu berdasarkan hasil analisis dari temuan di lapangan dengan konsep teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian ini.